

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perpustakaan yang baik sudah sepantasnya memiliki pustakawan yang kompeten di bidangnya. Oleh karena peran pustakawan sekarang semakin berkembang dari waktu ke waktu, tidak hanya memberikan pelayanan sirkulasi buku. Tetapi juga membutuhkan kesediaan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan efisien dalam hal waktu dan biaya.

Suwarno (2010: 88) menjelaskan bahwa “Salah satu komponen penting perpustakaan adalah pustakawan. Ini merupakan komponen penting dalam memberikan pelayanan (jasa) kepada pengguna perpustakaan agar masyarakat puas terhadap pelayanan yang mereka berikan.” Pustakawan juga dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi yang ada di dalamnya guna mendukung terciptanya layanan yang berkualitas di dalam perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan adalah seorang tenaga ahli yang memiliki status sama dengan tenaga ahli lainnya seperti dosen, hakim, jaksa, dokter, dan lain sebagainya.

Peran pustakawan di sini adalah sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja sebagai penyelenggara kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas institusi yang dinaungi dan ilmu yang dimiliki. Pendit (2008: 3), memberikan pendapat bahwa:

“Jika sebuah masyarakat mengalami kerepotan dalam menangani persoalan informasi di dalam kehidupan mereka, maka masyarakat itu memerlukan bantuan orang-orang profesional, yaitu orang-orang yang biasa disebut pekerja informasi (*information professionals*). Orang-orang profesional ini diharapkan memiliki kompetensi tertentu”.

Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa pustakawan dapat mengambil peran sebagai ahli informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Ahli informasi di sini tidak hanya terfokus sebagai bagian penata koleksi buku saja, akan tetapi memiliki keahlian/spesialis masing-masing seperti spesialis tajuk subjek, spesialis literasi informasi, ataupun spesialis manajemen perpustakaan guna mewujudkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar civitas akademika dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka, juga sebagai tempat untuk mendapatkan sumber-sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber-sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian dan dan pengkajian ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pemustaka, dan melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh civitas akademika.

Abels, dkk (2003) menjelaskan tentang kompetensi di dunia perpustakaan yang sudah diatur oleh *Special Library Association* (SLA) telah merumuskan tentang kompetensi pustakawan yang dibedakan menjadi tiga jenis yaitu kompetensi inti, kompetensi profesional dan kompetensi personal/individu. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk menjadi seorang pustakawan diperlukan juga kompetensi tertentu untuk membantu dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Kompetensi tersebut tentunya dapat membantu terbentuknya sebuah kerjasama yang terarah, terencana, kooperatif, bersinergis

dan berkesinambungan antara segenap civitas akademika untuk mencapai nilai-nilai unggulan tersebut. Oleh karena itu diperlukan peranan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori tersebut pada Perpustakaan Universitas Indonesia. Hal ini dilihat oleh penulis pada saat melakukan observasi di Perpustakaan Universitas Indonesia bahwa peran pustakawan ini memiliki dampak tersendiri terhadap para pemustaka yang ada di perpustakaan tersebut, baik civitas akademika maupun dari non-civitas akademika. Oleh karena itu peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori dapat kita lihat memiliki pengaruh pada indikator penilaian Webometrics (*Visibility*, *Presence*, *Openness*, dan *Excellence*) yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Rahardja (2017:4) menyebutkan bahwa:

“Berdasarkan keterangan dari setiap indikator penilaian Webometrics (*Visibility*, *Presence*, *Openness*, dan *Excellence*) di atas, dimana yang menjadi penilaian terbanyak ada pada *visibility* yang memiliki bobot sebanyak 50% hal ini baiknya menjadi fokus awal untuk dapat dicapai dengan maksimal”.

Seperti halnya pada *survey* Webometrics yang telah dikaji mulai dari tahun 2013-2017 pada Perpustakaan Universitas Indonesia yang memiliki peningkatan pada peringkat Webometricsnya, seperti pada *survey* yang telah dilakukan. *Survey* Webometrics menjelaskan bagaimana *ranking* Webometrics di Perpustakaan Universitas Indonesia pada lima tahun terakhir mulai tahun 2013-2017 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seperti pada pada tabel peringkat webometrics perpustakaan Universitas Indonesia berikut,

Tanggal	Ranking Webometrics	Presence Rank	Impact Rank	Openness Rank	Excellence Rank
Juli 2013	Nomor 3	114	357	113	1782
Januari 2014	Nomor 3	2472	412	151	1798
Januari 2015	Nomor 2	240	856	219	1867
Juli 2016	Nomor 2	120	394	1818	1875
Januari 2017	Nomor 1	81	496	1823	1709

(www.webometrics.info/en/Asia/indonesia%20)

Dengan adanya keterangan tersebut, penulis meneliti bagaimana pengaruh peran pustakawan agar dapat meningkatkan peringkat terhadap penilaian kualitas layanan repositorinya. Menilai apakah kompetensi pustakawan dapat mempengaruhi kualitas layanan repositori yang ada di Perpustakaan Universitas Indonesia. Kompetensi ini merupakan teori yang dikemukakan oleh SLA (*Special Library Association*) pada tahun 2003 yang menjelaskan bahwa kompetensi pustakawan memiliki tiga kategori yaitu kompetensi inti, kompetensi profesional, dan kompetensi individu. Melalui kompetensi tersebut Universitas Indonesia sendiri pada tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan kenaikan dalam peringkat Webometrics yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka melalui hasil latar belakang yang menjelaskan bagaimana pentingnya peran pustakawan tersebut apakah akan mempengaruhi meningkatnya kualitas layanan repositori yang ada di

perpustakaan Universitas Indonesia. Kemudian memberikan ide penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Pustakawan dalam meningkatkan Peringkat Kualitas Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Perpustakaan Universitas Indonesia”.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Indonesia?

Masalah dalam penelitian ini diberikan pembatasan pada bagaimana peranan yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori yang ada di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan kompetensi pustakawan terhadap peningkatan kualitas layanan repositori yang ada di perpustakaan perguruan tinggi pada Perpustakaan Universitas Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kajian perpustakaan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama pada peran

pustakawan terhadap peningkatan kualitas layanan repositori pada perpustakaan perguruan tinggi (Perpustakaan Universitas Indonesia).

1.4.2 Manfaat Praktis

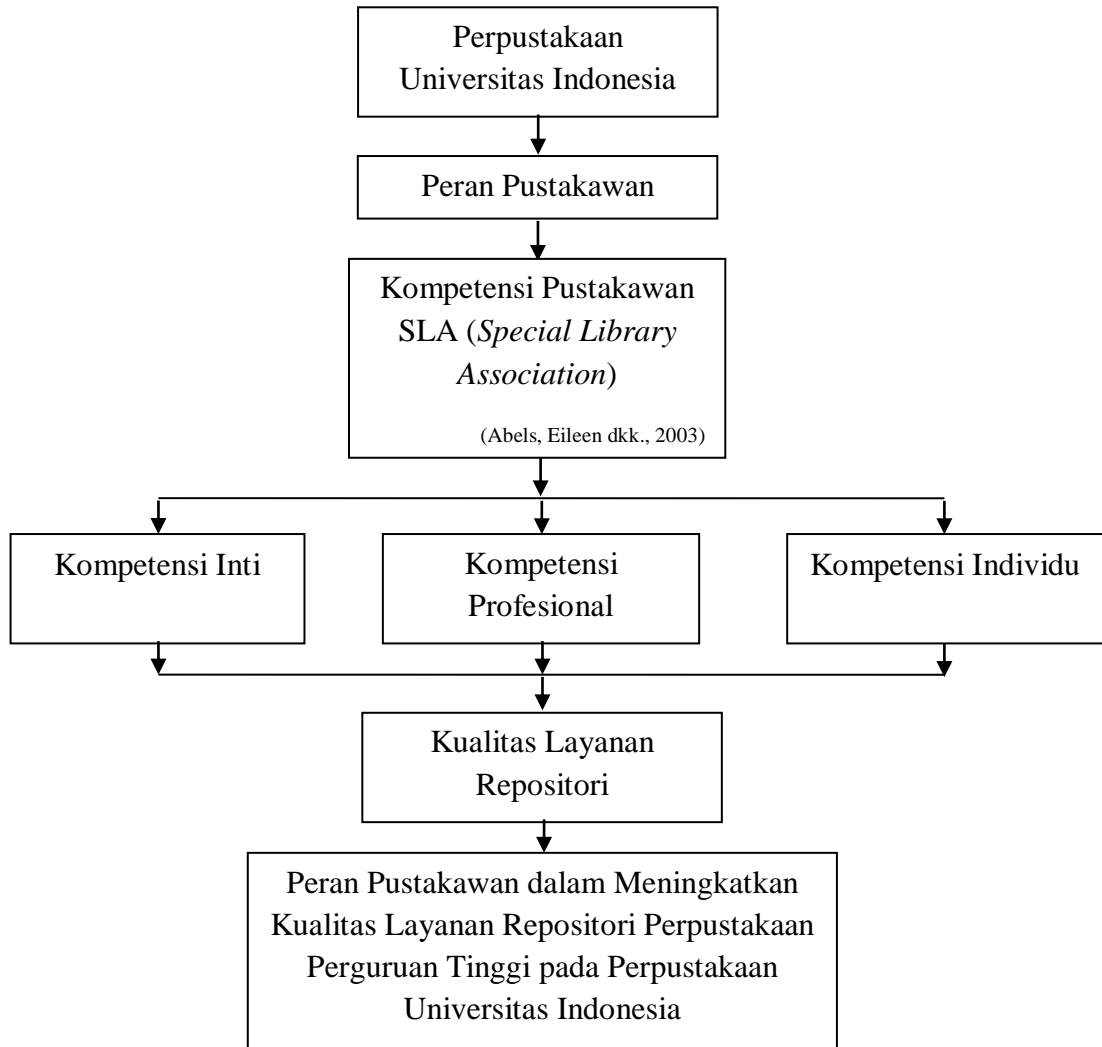
Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk instansi-instansi Perpustakaan Universitas agar lebih mengetahui bagaimana peran pustakawan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi terhadap kualitas layanan repositori yang ada.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Indonesia. Pada waktu penelitian selama enam bulan yang dilakukan pada bulan September 2017-Mei 2018.

1.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana peranan pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan repositori perpustakaan perguruan tinggi pada Perpustakaan Universitas Indonesia.

Bagan 1.6 Kerangka Pikir

Universitas Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang memasuki peringkat 3 besar di Indonesia. Pastinya kunjungan yang dimiliki oleh penggunanya akan selalu meningkat. Meningkatnya kebutuhan pengguna akan informasi yang akurat, bernilai, relevan, dan tepat waktu akan menghadapkan profesi pustakawan pada tantangan pada tantangan yang semakin berat dan kompleks. Sampai saat ini masih banyak keluhan dari civitas akademika/ masyarakat terhadap sulitnya mendapatkan informasi yang tepat, akurat, relevan, dan cepat. Padahal hampir semua pengguna menginginkan informasi tersebut dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, efisien, dari segi waktu dan biaya. Tingkat kenyamanan pengguna dalam menikmati dalam menikmati layanan informasi juga masih belum terpenuhi, karena dengan adanya kenyamanan dalam menelusuri informasi dapat mempengaruhi kualitas layanan repositori pada perpustakaan tersebut.

Hal ini menyebabkan peran pustakawan diharuskan untuk memiliki kompetensi yang ahli agar dapat memberikan kepuasan dalam layanan yang diberikan kepada pemustaka yang ada di perpustakaan. Sesuai dengan kompetensi yang diberikan oleh SLA (*Special Library Association*) pada buku yang berjudul *Competencies for Information Professionals of the 21st Century* (Abels dkk., 2003) di mana pustakawan diharuskan memiliki kompetensi inti, kompetensi profesional, dan kompetensi individu yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat luas. Jika peran pustakawan yang diberikan kepada para pemustaka yang ada kurang cukup berdampak dan kurang memberikan kepuasan kepada mereka, secara otomatis ini akan mempengaruhi turunnya minat kunjung

masyarakat terhadap keinginan dan kepercayaan mereka dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Kemudian ketika hal tersebut terjadi tentu saja ini akan mempengaruhi hasil kualitas layanan repositori perpustakaan perguruan tinggi Universitas Indonesia.

1.7 Batasan Istilah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian, oleh karena itu dibuatlah batasan istilah dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lainnya. Selaku perkembangan zaman, pustakawan juga mulai membantu masyarakat dalam menemukan informasi digital. Pustakawan-pustakawan ini juga memiliki bagian-bagiannya sendiri antara lain staf bagian koordinator manajemen pengetahuan, staf bagian layanan rujukan, staf bagian administrasi umum dan fasilitas, staf bagian Humas, kemudian staf bagian TI.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dorong oleh sikap kerja SDM yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

3. Webometrics

Webometrics adalah organisasi yang melakukan pemeringkatan perguruan tinggi seluruh dunia, melalui indikator Presence 20%, Impact 50%, Openness 15%, dan Excellence 15% untuk menilai peringkat masing-masing perguruan tinggi.

4. *Backlink/Inlink*

Backlink/Inlink adalah *link* yang menuju atau mengarah masuk ke blog atau *website* (*link* yang di terima), dan berdasarkan analisa *search engine* khususnya *google* dan fakta ilmiah *inbound link/inlink* menunjukkan betapa pentingnya halaman sebuah situs atau *blog* yang mengarah kepadanya.

5. Repositori

Repositori adalah sebuah tempat penyimpanan koleksi maupun data dalam bentuk fisik (kertas, buku, hasil cetakan) ataupun bentuk digital. Biasa juga disebut sebagai *Institutional Repository* dimana institusi ini contohnya perpustakaan, dimana koleksi perpustakaan sekarang ini tidak hanya dalam bentuk fisik dan bentuk digital juga yang dapat membantu masyarakat agar dapat menikmati layanan Perpustakaan Universitas Indonesia setiap saat.